



## Analisis Rasio Kinerja Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia

M. Ali Fikri<sup>1\*</sup>, Siti Atikah<sup>2</sup>, Elin Erlina Sasanti<sup>3</sup>, Yusifa Pasca Yanti<sup>4</sup>

Universitas Mataram, Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB, Indonesia 83115

Email Korespondensi: [fikri.sampala@unram.ac.id](mailto:fikri.sampala@unram.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan manufaktur dan dagang di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 berdasarkan rasio keuangan ROA, CR, DER, dan return saham dengan pendekatan teori sinyal. Sampel penelitian mencakup 245 perusahaan, terdiri atas 177 perusahaan manufaktur dan 68 perusahaan dagang. Hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA, CR, dan DER antara kedua jenis perusahaan. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada return saham, dengan perusahaan dagang mencatatkan return lebih tinggi dibandingkan perusahaan manufaktur. Temuan ini menyoroti fokus investor yang cenderung lebih tertarik pada pergerakan harga saham dibandingkan indikator kinerja keuangan lainnya. Hal ini mengindikasikan pentingnya informasi berbasis saham dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata kunci:** Perusahaan Manufaktur, Perusahaan Dagang, Bursa Efek Indonesia.

### ***Performance Ratio Analysis of Manufacturing Companies and Trading Companies on the Indonesia Stock Exchange***

#### *Abstract*

*his study aims to analyze the performance differences between manufacturing and trading companies on the Indonesia Stock Exchange in 2021 based on financial ratios such as ROA, CR, DER, and stock return, employing signal theory. The research sample comprises 245 companies, including 177 manufacturing and 68 trading firms. Analysis using the Mann-Whitney test indicates no significant differences in ROA, CR, and DER ratios between the two company types. However, a significant difference was observed in stock returns, with trading companies recording higher returns than manufacturing firms. These findings highlight investors' focus on stock price movements over other financial performance indicators, emphasizing the importance of stock-based information in investment decisions.*

**Keywords:** Manufacturing Companies, Trading Companies, Indonesia Stock Exchange.

**How to Cite:** Fikri, M. A., Atikah, S., Sasanti, E. E., & Yanti , Y. P. (2024). Analisis Rasio Kinerja Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia. *Empiricism Journal*, 5(2), 452–461. <https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2401>



<https://doi.org/10.36312/ej.v5i2.2401>

Copyright© 2024, Fikri et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah suatu badan usaha atau bisnis yang melakukan kegiatan produksi dari barang mentah menjadi barang setengah jadi atau dari barang setengah jadi menjadi barang jadi, dengan menggunakan peralatan seperti mesin produksi dan sebagainya dalam skala besar. Sedangkan Perusahaan dagang adalah perusahaan yang melakukan aktivitas pembelian dan penjualan barang dengan harga di atas harga pokok agar bisa mendapatkan keuntungan. Pada perusahaan dagang, keuntungan atau laba kotor didapatkan dengan mencari selisih antara harga jual dengan harga pokok penjualan. Sementara itu, untuk mendapatkan laba bersih, laba kotor dikurangi dengan beban operasional dari barang tersebut.

Secara umum para investor maupun calon investor sebelum melakukan investasi akan melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan memantau laporan keuangan perusahaan tersebut. Investor maupun calon investor bisa menganalisis apakah perusahaan relevan atau tidak dengan menilai laporan keuangan. Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan capital gain.

Ohlson (1995), Brugstahler dan Dichev, (1997), Collins et al. (1997), Francis dan Schipper (1999), Barth et al. (1999), Beaver (2002), dan Marquardt dan Wiedman (2004) menyatakan terdapat dua cara pengukuran umum yang digunakan investor untuk menentukan nilai infomasi akuntansi, yaitu pendekatan rugi laba dan pendekatan neraca. Pendekatan rugi laba diukur berdasarkan nilai laba sedangkan pendekatan neraca diukur berdasarkan nilai buku.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa analisis rasio berguna dalam penilaian oleh investor, misalnya Kurnianto, dkk (2024) meneliti kinerja perusahaan di bursa efek Indonesia sebelum dan setelah melakukan IPO (initial public offerings). Menggunakan 54 sampel perusahaan Consumer Cyclical dan Consumer Non-Cyclical selama tahun 2019-2021. Ditemukan terdapat perbedaan kinerja perusahaan berdasarkan rasio CR, ROI, ROE, DAR, DER, and TATO antara sebelum dan setelah IPO. Kusumowati dan Ibrahim (2022) melakukan analisis kinerja keuangan sebelum dan setelah perusahaan melakukan merger menggunakan current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR) debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), return on equity (ROE) menggunakan sampel perusahaan di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2020, menemukan perbedaan rasio keuangan sebelum dan setelah melakukan merger.

Arrazi (2021) meneliti rasio profitabilitas, likuiditas, solvensibilitas dan aktivitas nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. hasil penelitiannya menemukan rasio profitabilitas (ROA) and solvensibilitas (DAR) bepengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan rasio aktivitas activity (TAT) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), dan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Sebaliknya Kirstanto (2011) menyatakan faktor fundamental perusahaan berupa rasio keuangan ROI, ROE, EVA, MVA dan EPS tidak berpengaruh terhadap return of saham, namun dipengaruhi oleh rasio EVA yang merupakan ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini selanjutnya mencoba untuk melakukan analisis perbandingan kinerja antara perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa menggunakan rasio rasio keuangan sebagai bahan perbandingan untuk menentukan investasi yang lebih menguntungkan atau beresiko diantara kedua jenis perusahaan tersebut.

Teori signal memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal untuk menghindari asimetri informasi (Bergh et al., 2014). Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh et al., 2014). Perusahaan atau manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dan prospek masa depan perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, underwriter dan pengguna informasi lainnya. Oleh karena itu, untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi yang terjadi maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Selanjutnya Sudarmanto et al., (2021) menyatakan teori sinyal merupakan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan bagi para investor. Teori sinyal merupakan informasi yang digunakan investor dan pelaku bisnis untuk mengambil keputusan atas kondisi keuangan di masa lalu, sekarang ataupun nanti, informasi yang disajikan terdiri dari catatan atau gambaran keuangan dan juga dampak yang ditimbulkannya terhadap perekonomian. Pentingnya informasi bagi investor karena akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan, sedangkan keakuratan serta ketepatan waktu ialah bagian terpenting dalam menganalisis perilaku keuangan di pasar modal untuk menempatkan dana yang mereka miliki. Pemegang saham ataupun investor wajib menggunakan segala pemahaman untuk menduga-duga sinyal yang diisyaratkan oleh manajer. Sehingga menurut Gumanti (2009) setiap sinyal yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini juga dinyatakan oleh Cahyani (2009) t informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi risiko prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Sinyal-sinyal yang timbul dari informasi, baik yang berasal dari eksternal maupun internal perusahaan secara langsung akan berpengaruh terhadap pergerakan harga saham tersebut (Suganda, 2018). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa signaling theory digunakan sebagai signal atau tanda yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan bagi para investor untuk melihat kondisi suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut berada pada kondisi baik atau sebaliknya.

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen, kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan yang akan datang (Ramang, dkk. 2019)

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini dihitung berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Rasio keuangan memberikan informasi yang penting mengenai aspek-aspek tertentu dari keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan solvabilitas. Menurut Munawir (2010:106), Analisis rasio keuangan adalah future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang dengan angka- angka rasio historis atau kemungkinan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan. Dalam dunia keuangan, rasio keuangan menjadi alat yang penting untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan ini dihitung berdasarkan data dan komponen yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan, kita dapat menilai kinerja perusahaan secara internal, membandingkan kinerja perusahaan antara periode waktu tertentu, serta melakukan perbandingan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang umum digunakan: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi, dan rasio pasar. Dengan menggunakan rasio keuangan ini, perusahaan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai kinerja dan kesehatan keuangan mereka. Berdasarkan pemeparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio kinerja perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang di bursa efek Indonesia.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analisis komparatif, analisis komparasi merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih kelompok data yaitu variabel dalam penelitian. Analisis statistik komparatif dalam penelitian ini yaitu menghitung beberapa rasio keuangan dari kedua jenis perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2021. Dari hasil perhitungan tersebut dilakukan perbandingan antara rasio kinerja penilaian perusahaan.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan khususnya pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi bursa efek indonesia yaitu [idx.co.id/](http://idx.co.id/) pemilihan lokasi penelitian di

BEI ini karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang di anggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Arikunto (2010) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Teknik sampling dalam penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling method dengan kriteria yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021, kemudian perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan 2021. Berdasarkan dari kriteria tersebut maka di peroleh sampel berjumlah 183 perusahaan diantaranya 125 perusahaan *holding* dan 50 perusahaan non *holding*.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan data sekunder, yaitu data rasio keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa angka dari rasio keuangan dan return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021. Kemudian data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya bisa berupa bukti catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dalam bentuk data eksternal yang dipublikasikan yang diperoleh dari website [idx.co.id](http://idx.co.id). adapun data perusahaan manufaktur sejumlah 177 perusahaan dan perusahaan dagang sejumlah 68 perusahaan dengan total sampel sejumlah 245 perusahaan.

### Identifikasi dan Klasifikasi Variabel

Variabel relevansi nilai investor yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu return saham, rasio likuiditas, leverage, dan Profitabilitas.

#### 1. Return Saham

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian atau selisih yang di peroleh dari investasi. *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Rit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$$

Keterangan:

- Rit : *Return* Saham  
 Pit : Harga saham I pada hari t  
 Pit-1 : Harga saham I pada hari i – t

#### 2. Relevansi nilai Hutang Likuiditas

Variabel likuiditas di proksikan menjadi *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan.

$$Current ratio = \frac{Aktiva lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$$

#### 3. Relevansi nilai *Hutang Leverage*

Variabel *leverage* di proksikan menjadi *debt equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah hutang perusahaan dengan ekuitas.

$$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

DER > 1 : berarti utang suatu perusahaan lebih besar dari ekuitas.

DER < 1 : berarti utang suatu perusahaan lebih kecil dari ekuitas.

#### 4. Relevansi nilai Profitabilitas

Variabel profitabilitas (X3) di peroksiakan menjadi *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk melihat seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari yang berasal dari jumlah aset yang perusahaan miliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis guna memberikan gambaran dari masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan jawaban dari sampel data secara general. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan mengenai ringkasan data-data seperti mean dan standar deviasi.

#### Uji Beda

Pengujian perbandingan rasio kinerja keuangan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan uji beda Mann Whitney untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio kinerja perusahaan manufaktur dan dagang. Pengujian Mann Whitney dilakukan karena data sampel tidak terdistribusi secara normal.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data

Tabel berikut memberikan gambaran secara umum mengenai data penelitian terkait dengan ROA, current ratio, Hutang (DER), dan return saham.

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>
ROA	245	-.00327	.409341	-4.380	.540
CR	245	3.88637	12.573385	.010	170.760
DER	245	.43535	15.221407	-231.260	30.150
Return	245	.50749	2.149941	-.840	26.780
Kode	245	.28	.449	0	1

#### Uji Beda

Uji beda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel atau populasi dalam hal rata-rata atau mean. Uji ini umumnya digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok, seperti perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam suatu eksperimen. Terdapat beberapa kategori atau syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan pengujian, salah satunya apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Mann Whitney dilakukan karena data sampel tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 2. Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<b>ROA</b>	<b>CR</b>	<b>DER</b>	<b>Return</b>
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.109	.134	.199
	Positive	.063	.109	.112	.199
	Negative	-.070	-.055	-.134	-.022
Kolmogorov -Smirnov Z		.493	.763	.936	1.398
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.968	.606	.344	.040

Grouping Variable: Perusahaan Manufaktur dan Dagang

**Tabel 3.** Mann-Whitney Test

	<b>Kode</b>	<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Ranks</b>
ROA	0	177	122.14	21618.00
	1	68		8517.00
	Total	245		
CR	0	177	121.57	21518.50
	1	68		8616.50
	Total	245		
DER	0	177	124.86	22100.50
	1	68		8034.50
	Total	245		
Return	0	177	115.65	20470.00
	1	68		9665.00
	Total	245		

**Tabel 4.** Hasil Test Statistics

	<b>ROA</b>	<b>CR</b>	<b>DER</b>	<b>Return</b>
Mann-Whitney U	5865.000	5765.500	5688.500	4717.000
Wilcoxon W	21618.000	21518.500	8034.500	20470.000
Z	-.308	-.508	-.663	-2.619
Asymp. Sig. (2-Tailed)	.758	.611	.507	.009

Grouping Variable: Perusahaan Manufaktur dan Dagang

Tabel 3 dan 4 di atas menunjukkan hasil pengujian perbedaan antara pengukuran kinerja rasio perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan hanya return saham yang memiliki perbedaan karena memiliki signifikansi sebesar 0.009 di bawah 5% (sig<5%). Hal ini sekaligus menolak hipotesis yang diajukan sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio kinerja antara perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kirstanto (2011) yang menyatakan faktor fundamental perusahaan berupa rasio keuangan ROI, ROE, EVA, MVA dan EPS tidak memengaruhi return of saham, kecuali rasio EVA. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Kurnianto, dkk (2024) yang menemukan terdapat perbedaan kinerja perusahaan berdasarkan rasio CR, ROI, ROE, DAR, DER, and TATO antara sebelum dan setelah IPO. Kusumowati dan Ibrahim (2022) yang menemukan perbedaan rasio keuangan sebelum dan setelah melakukan merger, dan Arrazi (2021) yang menemukan rasio profitabilitas (ROA) and solvensibilitas (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan rasio aktivitas (TAT) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), kecuali likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan teori sinyal, hanya return saham yang menjadi perhatian utama investor dalam menilai kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh preferensi investor terhadap potensi keuntungan langsung dari perubahan harga saham. Return saham yang lebih tinggi pada perusahaan dagang mencerminkan efisiensi strategi yang lebih terfokus pada pengelolaan inventori dan perputaran modal kerja.

Dalam konteks perusahaan manufaktur, ROA sering kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan dagang karena sifat operasional yang padat modal. Pemanfaatan aset secara efisien memungkinkan perusahaan manufaktur menghasilkan laba yang lebih besar. Wijayanto et al. (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang unggul memberikan sinyal keunggulan kompetitif, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan antara ROA dan rasio keuangan lainnya, seperti CR dan DER, memberikan wawasan penting. CR yang lebih tinggi pada perusahaan manufaktur menandakan kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, memperkuat persepsi positif investor (Damayanti & Chaerudin, 2021).

Sebaliknya, perusahaan dagang cenderung menunjukkan ROA lebih rendah karena mengandalkan perputaran inventori daripada pemanfaatan aset. Berdasarkan teori sinyal, ROA rendah pada perusahaan dagang dapat dianggap sebagai sinyal risiko operasional yang lebih tinggi. DER yang lebih tinggi pada perusahaan dagang mencerminkan strategi pembiayaan yang agresif, yang dapat memberikan sinyal risiko finansial tambahan kepada

investor. Peningkatan DER dapat menekan profitabilitas karena beban bunga yang lebih tinggi (Damayanti & Chaerudin, 2021).

CR dan DER juga memiliki implikasi yang berbeda bagi kedua jenis perusahaan. CR yang tinggi pada perusahaan manufaktur menunjukkan stabilitas likuiditas yang baik, sementara CR rendah pada perusahaan dagang mungkin mencerminkan pengelolaan modal kerja yang lebih efisien (Linggasari & Adnantara, 2020). Strategi leverage konservatif pada perusahaan manufaktur memastikan stabilitas finansial, sedangkan perusahaan dagang sering kali mengadopsi strategi pembiayaan agresif yang meningkatkan risiko distress finansial (Chege & Kirika, 2021).

Faktor eksternal, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, juga memengaruhi rasio keuangan ini. Inflasi yang tinggi cenderung lebih cepat mengikis margin keuntungan perusahaan dagang dibandingkan perusahaan manufaktur yang memiliki kendali lebih besar atas biaya produksi (Christiana, 2023). Suku bunga yang fluktuatif memengaruhi biaya pinjaman dan strategi keuangan, yang berdampak pada DER dan kinerja keseluruhan (Hu, 2024). Faktor makroekonomi ini mempersulit interpretasi rasio keuangan dan mempertegas perlunya analisis yang lebih mendalam (Chege & Kirika, 2021).

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kinerja keuangan antara perusahaan dagang dan manufaktur di pasar modal Indonesia. Analisis lebih mendalam terhadap struktur dan strategi keuangan dapat memberikan wawasan bagi investor dan manajer perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat. Misalnya, perusahaan dagang yang mengadopsi strategi leverage tinggi dapat memanfaatkan peluang pertumbuhan dengan risiko yang terukur, sementara perusahaan manufaktur dapat memaksimalkan efisiensi aset untuk menjaga stabilitas jangka panjang.

Pendekatan strategi yang berbeda antara kedua jenis perusahaan mencerminkan keunikan model bisnis dan karakteristik operasional mereka. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola biaya tetap yang tinggi, seperti biaya produksi dan investasi aset tetap. Oleh karena itu, strategi pengelolaan modal kerja yang konservatif sangat penting untuk mempertahankan likuiditas dan solvabilitas. Sebaliknya, perusahaan dagang, yang lebih fleksibel dalam hal biaya tetap, sering kali lebih mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar dan fluktuasi harga komoditas.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya diversifikasi strategi investasi oleh investor. Dengan mempertimbangkan perbedaan dalam kinerja rasio keuangan, investor dapat memilih portofolio yang sesuai dengan preferensi risiko dan tujuan investasi mereka. Misalnya, investor yang lebih toleran terhadap risiko dapat memilih perusahaan dagang dengan potensi return saham yang lebih tinggi, sementara investor yang lebih konservatif dapat memilih perusahaan manufaktur dengan stabilitas likuiditas dan efisiensi aset yang lebih baik.

Kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa return saham menjadi indikator utama yang membedakan kinerja perusahaan dagang dan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Meskipun berbagai rasio keuangan memberikan wawasan penting, fokus investor tetap pada potensi keuntungan langsung dari perubahan harga saham. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajer perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang lebih responsif terhadap preferensi pasar, serta bagi investor dalam menyusun strategi investasi yang lebih terinformasi.

## KESIMPULAN

perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio keuangan ROA, CR, dan DER. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada return saham, dengan perusahaan dagang mencatatkan return lebih tinggi dibandingkan perusahaan manufaktur. Hal ini mengindikasikan fokus investor yang lebih besar pada indikator berbasis saham dalam pengambilan keputusan investasi, dibandingkan analisis rasio keuangan lainnya. Temuan ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi berbasis saham merupakan sinyal utama yang digunakan investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

## REKOMENDASI

Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan manufaktur selama satu tahun pengamatan, yaitu tahun 2021, sehingga disarankan untuk memperluas guna mengidentifikasi tren yang lebih luas terkait kinerja perusahaan manufaktur dan dagang. Selain itu, penggunaan rasio keuangan tambahan seperti Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) dapat memberikan wawasan lebih mendalam. Analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar juga diperlukan untuk memahami pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Dari perspektif praktis, investor sebaiknya mempertimbangkan kombinasi rasio keuangan dan indikator berbasis saham dalam strategi investasi mereka, dengan memperhatikan karakteristik operasional yang berbeda dari kedua jenis perusahaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Mataram atas fasilitas dan dukungannya, serta kepada rekan-rekan peneliti atas masukan dan diskusi yang bermanfaat selama proses penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., Mirosea, N., Aswati, W. O., & Santi, N. (2023). Analysis of financial ratios to predict financial distress conditions of manufacturing companies listed on the indonesian stock exchange. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), e03156. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.3156>
- Arikunto, S. (2010). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis.
- Arrazi., Fikri, M., Kusmana, A., Permadhy, Y. T. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Korelasi*. [Vol 2, No 1 \(2021\)](#)
- Barth, M.E., John A. Elliot, and Mark W. Finn. (1999). Market Rewards Associated With pattern on Increasing Earning. *Journal of Accounting Research*. Vol. 2 (Autumn). pp. 387-413.
- Beaver., William, H. (2002). Perspectives on Recent Capital Market Research. *The Accounting Review*. Vol 7 (2) April. pp. 453-474.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and a Research Agenda. *Journal of Management Studies*.
- Brown, S., Kin, Lo and Lys. T. (1999). Use of  $R^2$  in Accounting Research: Measuring Changes in Value Relevance Over the Last Four Decades. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 28. pp. 83-115.
- Burgstahler, D. and I. Dichev, (1997), Earning, Adaption, and Equity Value, *The Accounting Review*, vol 72 pp187-215.
- Cahyani, N. (2009). *Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Signalling Theory*. 1(1), 48-57
- Chege, G. and Kirika, S. K. (2021). Effect of macroeconomic factors on trading volumes of manufacturing and allied companies listed in nairobi securities exchange. *International Journal of Finance and Accounting*, 6(1), 32-52. <https://doi.org/10.47604/ijfa.1337>
- Christiana, D., and Putri, R. N. A. (2023). Influence of car, fdr, npf, and profit sharing ratio on bca syariah's financial performance for the 2016-2022 periods. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 2(2), 251-261. <https://doi.org/10.22515/juebir.v2i2.7968>
- Collins, Daniel W., Edward L. Maydew, and Ira S. Weiss. (1997). Changes in the Value Relevance of Earnings and Book Values Over the Past Forty Years. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 24. pp. 39-67.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2010). Signaling theory: a review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Damayanti, E. and Chaerudin, C. (2021). The role of current ratio (cr), debt to equity ratio (der), and total asset turnover (tato) on return on asset (roa) in multi-industrial sector

- manufacturing companies that registered to the indonesia stock exchange for 2015-2019. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(6), 915-924. <https://doi.org/10.31933/dijms.v2i6.921>
- Fai, L. K., Siew, L. W., & Lam, W. H. (2022). Financial network analysis on the performance of companies using integrated entropy–dematel–topsis model. *Entropy*, 24(8), 1056. <https://doi.org/10.3390/e24081056>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Penelitian bagi Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, December 2014*, 1–29.
- Gursida, H. and Sasongko, H. (2021). The effect of return on assets, and debt to equity ratio on value of automotive sub sector companies in indonesia stock exchange. *Journal of Social Transformation and Regional Development*, 3(2). <https://doi.org/10.30880/jstard.2021.03.02.006>
- Hu, S. (2024). A conceptual development of digital trade adoption among manufacturing companies in china: a technology acceptance model approach. *Journal of Digitainability, Realism & Mastery (DREAM)*, 3(02), 76-80. <https://doi.org/10.56982/dream.v3i02.213>
- Jafar, A. N. (2023). The influence of fundamental and macroeconomic analysis on stock price. *Jurnal Economic Resource*, 6(2), 279-287. <https://doi.org/10.57178/jer.v6i2.662>
- Kirstanto, Djoko (2011). Metode Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 11, No. 2, Oktober 2011: 134 – 141
- Kurnianto Tri Wiyono, Helma Malini, Wendy Wendy, Giriati Giriati dan Harry Setiawan. Financial performance analysis before and after initial public offering in consumer cyclical and consumer non-cyclical sector companies on the indonesia stock exchange. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/issue/view/92>
- Kusumowati, Dewi dan Ibrahim Ibrahim (2022). Analysis of Financial Performance Differences Before and After the Merger of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Akuntansi perpajakan* [Vol 8, No 1 \(2022\)](#)
- LinggaSari, N. D. A. N. Y. and Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh der, firm size, cr, dan wcto terhadap roa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2016-2018. *Journal Research of Accounting*, 2(1), 33-49. <https://doi.org/10.51713/jarac.v2i1.21>
- Marquardt, Carol A. dan Christine I. Weidman, (2004). The Effect Of Earnings Management On Value Relevance Of Accounting Information. *Journal of Business Finance and Accounting*.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Ohlson, James A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividen in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, Vol 11 No 2 Spring.
- Pangiuk, A. (2022). Determinant of financial ratios on stock price in multi-industrial sector manufacturing companies listed in the sharia indonesia stock index 2016-2020. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 6(1), 59-75. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v6i1.1182>
- Ramang, Grace Diana Pricillia, Tinneke M. Tumbel dan Joula J. Rogahang (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 9. No. 3, 2019. (p-ISSN 2338-9605; e-2655-206X
- Salim, M. N. and Santosyah, M. R. (2020). Financial performance of the manufacturing sector consumptive goods sub-sector in indonesia. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(8), 106-121. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i8.2019.446>
- Sudarmanto, E., Astuti, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Wisnujati, I. N. S., and Siagian, V. (2021). *Manajemen risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.
- Suganda, T. R. (2018). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. In *CV. Seribu Bintang* (Vol. 53, Issue 9).

Sumani, S. (2020). Prediksi financial distress : rasio keuangan dan sensitivitas makroekonomi perusahaan sektor primer. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 3(3), 285-305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>

Wijayanto, A., Suhadak., Dzulkirrom, M., & Nuzula, N. F. (2019). The effect of competitive advantage on financial performance and firm value: evidence from indonesian manufacturing companies. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 85(1), 35-44. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-01.04>